


## *IBRANI, PASAL DUA* <sup>2</sup>

 ...datang dahulu, dan mempelajari Kitab Suci, sehingga ia bisa membandingkannya dan melihat apakah itu Kebenaran atau bukan. Ia mengambil, Kebenaran, dengan Perjanjian Lama. Nah, Paulus adalah seorang sarjana Perjanjian Lama. Berapa orang yang tahu itu? Ia diajar di bawah salah satu guru terbaik pada zamannya, Gamaliel, guru yang terkemuka. Dan Paulus mengenal Perjanjian Lama. Dan saya pikir guncangannya yang pertama, seperti yang saya katakan tadi pagi, adalah ketika ia menyaksikan kematian Stefanus. Pasti ada sesuatu yang mempengaruhi Paulus, karena dalam semua tulisannya ia selalu menyinggung hal itu, "Aku tidak layak, sebab aku menganiaya Jemaat sampai mati. Aku yang paling kecil di antara mereka."

<sup>95</sup> Oh, tetapi Allah berpendapat lain. Ia adalah salah satu pria yang paling hebat zaman itu.

Lihatlah Orang Kudus Paulus, rasul yang  
agung  
Dengan jubahnya yang begitu cerah dan indah,  
(kata penyair)  
Oh, pasti ada sorak-sorai  
Ketika kita semua bertemu Di Sana.

Pada Hari yang besar itu ketika saya melihat dia menerima mahkota sebagai martir, upah martir!

<sup>96</sup> Saya berdiri dekat kerangkeng kecil itu, di sini belum lama ini, di mana ia menulis Surat-surat ini. Lalu mereka memenggal kepalanya. Dan melemparkan dia ke selokan, untuk mendorong air selokan. Dan orang Yahudi kecil ini di sana, ia berkata, "Pada tubuhku ada tanda-tanda milik Yesus Kristus. Aku telah bertarung dengan binatang buas di Efesus, tetapi aku telah bertarung dengan baik. Aku telah mencapai garis akhir. Aku telah menjaga Iman. Sekarang, telah tersedia bagiku mahkota kebenaran, yang Tuhan, Hakim yang adil, akan berikan kepadaku pada Hari itu. Dan bukan hanya kepadaku, tetapi kepada semua yang merindukan kedatangan-Nya." Betapa saya mencintai itu! Oh, saya ingin termasuk di antara mereka! Dahulu kita suka menyanyikan lagu:

Oh, maukah engkau menjadi salah satu dari  
kawanannya?  
Maukah engkau menjadi salah satu dari  
kawanannya?  
Jadilah bersih di dalam, berjaga-jaga dan  
nantikanlah pemandangan itu;  
Ia akan datang lagi.

97 Saya ingin menjadi salah satu dari mereka. Sekarang penulis itu melanjutkan, berkata:

*Karena itu harus... lebih teliti kita memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita jangan melalaikan hal-hal itu.*

98 Seperti kami ajarkan tentang itu, tadi pagi, ayat 2 berkata, "Kalau..."

*Kalau firman yang dikatakan melalui para malaikat...*

99 Apa yang kita ketahui sebagai malaikat? Nabi. "Allah berulang kali..." Nah, Anda harus, bukan ide kita sendiri, tetapi Alkitab. Nah pasal 1, dari... pasal 1, ayat 1.

*Allah, berulang kali... dalam pelbagai cara berbicara... kepada nenek moyang kita melalui para nabi,*

100 Sekarang ia pergi ke sini, dan berkata lagi.

*Sebab kalau firman yang dikatakan melalui malaikat tetap teguh,...*

Dan apa yang dimaksud dengan malaikat? "Utusan." Jika utusan Allah yang diurapi... Dan jika kita diurapi, kita adalah utusan Allah. Kita adalah utusan bagi dunia, duta besar dari Sorga, mengakui bahwa kita adalah pendatang dan orang asing. Kita bukan dari dunia ini. Tetapi kita mencari Kota yang akan datang, yang Perencana dan Pembangunnya adalah Allah. Kita tidak mengumpulkan harta di bumi ini, di mana pencuri membongkar, ngengat, dan karat, merusak. Sebab, harta kita ada di Sorga, di mana Yesus duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar. Oh, betapa mulia dan menakjubkan, untuk mengetahui bahwa:

Harapan kita dibangun di atas tidak lain  
Dari Darah dan kebenaran Yesus;  
Ketika semua di sekitar jiwaku runtuh,  
Maka Dialah semua harapan dan bentengku.

Pada Kristus, Batu Karang yang teguh, aku  
berdiri;  
Semua dasar lain adalah pasir yang melorot,  
Semua dasar lain adalah pasir yang melorot.

101 Bagaimana Eddie Perronet menulis lagu itu, di masa penganiayaan!

*Nah, kalau firman yang dikatakan melalui para malaikat adalah teguh,...* (Ketika utusan Allah mengucapkan Firman, Itu teguh.)... dan setiap balasan menerima balasan yang setimpal;

*Bagaimanakah kita akan luput sekarang, jikalau kita tidak mendengarkan Kristus, Yang berbicara dari Sorga?*

Nah perhatikan:

*Bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita mengabaikan keselamatan yang sebesar itu; ... (Pikirkan itu)... yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan, ...*

<sup>102</sup> Kristus memulai pekerjaan-Nya. Apa yang Ia lakukan? Kita perhatikan Dia, betapa Ia ... rendah hati, sederhana, Ia bukan sebagai seorang teolog yang terkenal. Tetapi Ia rendah hati, lemah lembut, ramah. Ia bukan seorang pengkhotbah yang hebat. Suara-Nya tidak terdengar di jalan.

Tetapi Yohanes pergi seperti singa yang mengaum. Ia seorang pengkhotbah.

<sup>103</sup> Yesus datang, bukan seperti singa yang mengaum, tetapi Allah bekerja dengan Dia, meneguhkan Firman. Allah bersama Kristus. Petrus berkata, pada Hari Pentakosta, "Hai orang-orang Israel, dan kamu yang diam di Yudea... Yesus dari Nazaret, Seorang yang telah ditentukan Allah kepadamu, dengan berbagai tanda dan keajaiban dan mujizat, yang dilakukan oleh Allah melalui Dia, di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu saksikan." Perhatikan bagaimana ia menaruh itu pada mereka. "Kamu pasti sudah mengenal Dia."

<sup>104</sup> Yesus berkata, "Hai orang-orang munafik." Dikatakan, "Kamu keluar dan melihat matahari, dan kamu... Jika itu merah dan redup, kamu berkata, 'Cuacanya akan buruk.' Dan jika itu terang dan cerah, atau sebagainya, kamu berkata, 'Cuacanya akan cerah.'" Dikatakan, "Rupa langit kamu dapat membedakannya, tetapi tanda-tanda zaman, kamu tidak bisa membedakannya. Sebab jika kamu mengenal Aku, kamu akan mengetahui zaman-Ku."

<sup>105</sup> Oh, sungguh Ia akan berteriak malam ini. Sungguh Roh-Nya berteriak melalui para pengkhotbah-Nya, "Waktunya sudah dekat!"

Kita bisa membedakan. Kita memperhatikan bom atom. Kita tahu siapa yang akan menggantikan posisi Clark Gable, dan siapa yang akan melakukan *ini, itu*, atau yang *lain*; atau siapa yang akan menjadi wakil presiden. Kita tertarik akan hal itu, tetapi kita tidak bisa membedakan tanda-tanda zaman. Kita berada di akhir.

<sup>106</sup> Apakah itu? Hal yang sangat menarik bagi kita, "Apa ya episode selanjutnya di televisi? Apa yang akan Susie lakukan?" atau siapakah nama wanita itu. "Dan Arthur Godfrey akan pergi ke mana ya? Lelucon apa yang akan ia buat nanti?" Kita, sebagai orang Kristen, memenuhi pikiran kita dengan sampah seperti

itu, pada waktu kita seharusnya berdoa di suatu tempat, dan mempelajari Alkitab, untuk mengetahui tanda-tanda zaman di mana kita hidup di dalamnya.

<sup>107</sup> Apa yang menyebabkan itu, sering kali, karena mimbar yang lemah, benar, itu tidak turun dan membawa Kebenaran Injil. Nanti kita harus bertanggung jawab atas hal itu. Kita tidak boleh mengabaikan apa pun. Dan orang-orang, karena kita berada di sini di Tabernakel Branham ini, melihat banyak tanda dan keajaiban, dan kuasa dari kebangkitan Kristus; dan setelah mengetahui itu kita membuang—waktu kita pada hal-hal lain, dan lalai mendengarkan Suara Tuhan Yesus, “Bagaimanakah kita akan lupa, jika kita mengabaikan keselamatan yang sebesar itu?”

<sup>108</sup> Ayat ke-3, atau ayat ke-4. Di sinilah kita mengakhiri, ayat ke-4, tadi pagi.

*Allah juga meneguhkan mereka dengan kesaksian, . . .*  
(Oh, wah!)

*Allah . . . meneguhkan mereka dengan kesaksian, . . .*

Dengarlah Firman itu.

*. . . dengan tanda-tanda . . . keajaiban-keajaiban, dan berbagai mujizat, . . .*

Apa itu *berbagai* mujizat? Apa itu *berbagai*? *Berbagai* artinya “banyak.” “Dengan *banyak* mujizat, Allah memberi kesaksian.” O Allah! Saya percaya Itu akan meresap ke dalam hati Anda. Dengarlah.

<sup>109</sup> Saya adalah salah satu gembala Anda, bersama Saudara Neville di sini. Saya ingin agar Anda ingat Itu. Alkitab berkata, “Jika ada seorang di antara kamu berdiri, dan mengatakan *ini dan itu*, dan itu tidak terjadi, jangan dengarkan itu, karena Aku belum berbicara. Tetapi jika ia berkata dalam Nama-Ku, dan apa yang ia katakan terjadi, maka dengarkan Itu.” Amin. “Sebab Aku menyertai nabi itu, atau pengkhotbah itu, apa pun itu. Jika apa yang ia katakan terjadi, maka dengarkan dia.”

<sup>110</sup> Sekarang, teman-teman, mari kita dengarkan Dia, Roh Kudus berbicara di tengah-tengah kita, menunjukkan berbagai mujizat, tanda, dan keajaiban. Mari kita tidak mengabaikan Itu sebagai kejadian biasa saja. Mari kita ingat bahwa Itu adalah Yesus Kristus, yang tetap sama kemarin, hari ini, dan selamanya; meneguhkan Firman-Nya. Kita harus melakukan itu. Oh, lakukanlah itu. Perhatikan. Biarlah semua hal lain menjadi sekunder, bahkan rumah Anda, suami Anda, istri Anda, anak-anak Anda. Apa pun itu, taruhlah di urutan kedua. Taruhlah Allah sebagai yang pertama. Anda berkata, “Saudara Branham, di atas anak-anak saya?” Di atas segalanya. Taruhlah Allah sebagai yang pertama. Biarlah Dia menjadi yang pertama.

<sup>111</sup> Elia turun dari gunung, suatu hari. Ia adalah seorang malaikat, seorang utusan, utusan Allah, yang diurapi. Dan ia bertemu dengan seorang janda yang sedang mengambil dua potong kayu. Ia berkata, “Pergilah, buatlah aku sebuah kue, dan ambillah untukku sedikit air.”

<sup>112</sup> Dan ia berkata, “Sesungguhnya, aku hanya punya cukup kue, atau punya cukup adonan gandum, untuk membuat satu kue kecil. Dan aku hanya punya cukup minyak, untuk mengaduknya, untuk meminyaki. Dan aku sedang mengambil dua potong kayu.” Cara kuno, itu adalah cara orang Indian, menyilangkan potongan kayu itu dan membakarnya dari tengah, dan menggosok-gosok kayu itu. Telah membuat banyak api unggun seperti itu. Dikatakan, “Dan aku akan membuat kue kecil itu untukku dan anakku, bayiku. Dan kami akan memakannya lalu mati.” Telah terjadi kemarau selama tiga tahun dan enam bulan, tidak ada air di mana-mana.

<sup>113</sup> Nabi tua, yang tegas itu, menatap wajah wanita itu. Ia berkata, “Pergilah, buatlah aku satu kue terlebih dahulu.” Perintah yang luar biasa, seorang pria menyuruh seorang janda, yang hampir mati kelaparan, untuk memberi dia makanan terlebih dahulu. Apa yang ia katakan? “Sebab DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN, tempayan itu tidak akan pernah kosong, dan buli-buli itu tidak akan kering, sampai Allah menurunkan hujan ke bumi.”

Pertama, Allah. Ia masuk dan memanggang kue kecil itu, dan memberikannya kepada nabi itu. Kembali dan memanggang satu lagi, dan satu lagi, dan satu lagi, dan satu lagi. Dan tempayan itu tidak pernah kosong, atau buli-buli itu kering, sampai Allah menurunkan hujan ke bumi. Janda itu mengutamakan Allah di atas anak-anaknya. Ia mengutamakan Allah di atas segalanya. Ia menempatkan Kerajaan Allah, pertama.

<sup>114</sup> Allah harus berada di tempat pertama di dalam hati Anda, tempat pertama dalam hidup Anda, tempat pertama dalam segala hal yang Anda lakukan atau apa pun. Allah harus yang pertama. Ia tidak mau tempat kedua. Ia tidak layak mendapat tempat kedua. Ia layak mendapat yang terbaik, dan yang pertama, dan semua yang kita miliki. Ia layak untuk itu. Terpujilah Nama-Nya yang kudus!

Sebab *Allah* juga memberi. . . *kesaksian*, ia memberi kesaksian, dengan banyak *tanda dan keajaiban*, . . . berbagai mujizat, dan *karunia Roh Kudus*, menurut *kehendak-Nya*?

<sup>115</sup> Bukan apa yang dikatakan manusia, apa yang dikatakan gereja, melainkan kehendak Allah. Oh, kita perlu mencari kehendak Allah, bukan kebaikan dari sesama Anda, bukan kebaikan dari anak-anak Anda, bukan kebaikan dari suami

Anda atau istri Anda. Tetapi, carilah kehendak Allah, dan lakukan itu terlebih dahulu. Setelah itu semua yang lain, kehendak istri dan kehendak anak-anak, akan masuk ke dalam dengan itu. Tetapi, tempatkan Allah sebagai yang pertama.

<sup>116</sup> Perhatikan, sekarang.

*Sebab bukan kepada malaikat-malaikat telah Ia taklukkan dunia yang akan datang, yang kita bicarakan ini.*

<sup>117</sup> Jika tidak, Malaikat-malaikat besar yang melayani di Sorga, Gabriel, Mikhael, Woodworm, dan puluhan ribu kali puluhan ribu Malaikat Sorga; atau ribuan nabi yang pernah ada di bumi, masing-masing dari mereka; Ia tidak pernah menempatkan salah satu dari mereka untuk memiliki kendali atas dunia yang akan datang, yang kita bicarakan ini. Tidak satu pun! Ia tidak pernah berkata, “Yesaya, engkau akan mengendalikan dunia.” Ia tidak pernah menaklukkan dunia kepada Elia. Ia juga tidak menaklukkannya kepada Gabriel, atau malaikat mana pun, roh pelayanan mana pun.

<sup>118</sup> Perhatikan apa yang ia katakan, Paulus, masih meninggikan Kristus, yang kita bicarakan ini.

*Tetapi ada orang yang pernah memberi kesaksian di dalam suatu nas, katanya, Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? atau anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?*

*Engkau telah membuatnya sedikit lebih rendah dari para malaikat; Engkau telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat, dan membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu:*

<sup>119</sup> Nah, jika Anda ingin membacanya, itu adalah Mazmur 8:4-6, Daud berbicara. Nah di sini ia menyebut Daud apa? Itu menyelesaikannya, tepat di situ, apakah saya benar tadi pagi, tentang nabi.

<sup>120</sup> Ia berkata, “Sebab seorang malaikat berkata di dalam suatu nas.” Daud, utusan Allah, adalah seorang malaikat Allah, karena ia adalah utusan Allah. Malaikat itu berkata, Daud berkata, dalam Mazmur, “Engkau membuat Dia sedikit lebih rendah dari para Malaikat di Sorga.” Seorang malaikat berkata bahwa Allah membuat Dia lebih rendah dari Malaikat, agar Ia dapat memahkotai Dia; dan Ia bisa menderita dan merasakan maut, untuk ditinggikan kembali. Agar Ia dapat menjadikan Dia . . . mewarisi semua yang ada di dunia. [Bagian yang kosong pada pita kaset—Ed.]

<sup>121</sup> Nah, di—dalam Matius 28:18, kita membaca ini. Setelah Ia disalibkan dan bangkit lagi pada hari ketiga, Ia bertemu dengan murid-murid-Nya dan menugaskan mereka untuk pergi ke seluruh dunia, untuk memberitakan Injil kepada segala

makhluk. Ia berkata, “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di Sorga dan di bumi. Segala kuasa di Sorga, segala kuasa di bumi, telah diberikan kepada-Ku.” Apa itu? Manusia dan Allah telah bersatu. Logos telah dijadikan manusia dan dibunuh, dan telah bangkit lagi untuk membenaran kita, dan menjadi Imanuel yang diurapi untuk selama-lamanya. Allah mengubah tempat tinggal-Nya, dari Takhta di angkasa sana, ke dalam hati Anak-Nya, Kristus Yesus, untuk hidup dan memerintah selama-lamanya. “Allah di dalam Kristus.” Dialah tempat peristirahatan terakhir bagi Roh itu.

<sup>122</sup> Pada suatu masa, Roh itu tinggal di sebuah kemah, Anda tahu itu, di bawah tenda. “Dan Salomo mendirikan sebuah rumah untuk-Nya. Namun, tetapi, Yang Mahatinggi tidak diam di dalam apa yang dibuat oleh tangan manusia.” “Tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagi-Ku.”

<sup>123</sup> Di dalam Kisah Para Rasul, pasal 7, ketika ia berbicara, ia berkata, “Mereka semua telah melihat Itu. Mereka mendirikan kemah bagi-Nya, Musa mendirikan, sebuah kemah, dan meletakkan tabut itu di dalamnya, sebab Allah ada di atas Kursi Pendamaian. Ia tidak tinggal di sana.” Baiklah.

<sup>124</sup> Lalu, “Engkau telah menyediakan tubuh bagi-Ku,” tubuh Tuhan Yesus Kristus, dibuat lebih rendah dari Malaikat untuk merasakan maut; dan tidak lain kecuali Yang Maha Tinggi, Kristus; Raja Damai, Raja segala raja, Tuhan segala tuan, Pencipta semua bintang di alam semesta.

<sup>125</sup> O Allah! Ia menjadi lebih rendah dari ciptaan-Nya, agar Ia bisa menebus manusia (manusia yang tunawisma, dan tak berdaya), dan memberi mereka rumah di Sorga. Ia meninggalkan kemuliaan Sorga. Ia meninggalkan Nama tertinggi yang bisa disebut. Dan ketika Ia di bumi, manusia memberi Dia nama terhina yang bisa mereka berikan kepada-Nya, dikatakan, “Mula-mula, Ia adalah anak sundal.” Lahir di palungan, dibungkus dengan kain rombeng dari kuk seekor lembu. Tidak ada tempat untuk pergi, tidak ada rumah untuk dituju. Dan disebut, “Beelzebul,” kepala setan. Ia dianiaya. Ia diludahi. Ia diolok-olok. Ia ditolak, dan pergi ke lubang yang terhina, dan merendah kepada “pelacur yang paling hina.” Itulah yang dilakukan manusia kepada-Nya.

<sup>126</sup> Tetapi Allah begitu meninggikan Dia sehingga Ia harus memandang ke bawah untuk melihat Sorga. Manusia memberikan Dia tempat terendah, memberikan Dia tempat terburuk, nama yang terhina. Allah meninggikan Dia dan memberikan Dia Takhta tertinggi, dan Nama tertinggi. Itulah perbedaan yang dilakukan manusia kepada Anak Allah, dan apa yang dilakukan Allah kepada Anak Allah.

<sup>127</sup> Ia membungkuk, agar kita diangkat. Ia menjadi kita, agar kita melalui kasih karunia-Nya menjadi Dia. Ia datang kepada

para tunawisma, dan Dia sendiri menjadi tunawisma, agar kita memiliki rumah. Ia datang kepada orang sakit dan Dia sendiri dibuat sakit, supaya kita disembuhkan. Ia datang kepada orang berdosa, “dan Dia sendiri, dijadikan dosa,” agar kita diselamatkan.

<sup>128</sup> Tidak heran Ia ditinggikan. Tidak heran Ia adalah Siapa Dia malam ini. Allah telah meninggikan Dia, dan semua kuasa di Sorga dan di bumi diberikan kepada-Nya.

<sup>129</sup> Ketika pekerjaan-Nya di bumi telah selesai, di bumi ini . . . Ia datang ke bumi, ketika Ia datang, bintang fajar itu menyatakan Dia sebagai Anak Allah. Ia mengguncang setiap setan yang berhadapan dengan-Nya. Terpujilah Nama Tuhan! Setan-setan gemetar dan guncang, dan memohon belas kasihan, di Hadapan-Nya. Ya, Pak. Semua neraka tahu Siapa Dia.

<sup>130</sup> Berjalan dengan rendah hati, Ia tidak punya tempat untuk meletakkan kepala-Nya, di malam yang hujan. Hewan-hewan yang Ia ciptakan, “Burung di udara punya sarang, serigala punya liang, tetapi Anak Manusia tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya yang diberkati.” Tentu, itulah Dia.

<sup>131</sup> Ia menjadi dosa, menjadi rendah dan ditinggalkan. Tetapi setan-setan tahu Siapa Dia. Mereka meminta belas kasihan. Mereka berkata, “Mengapa Engkau datang untuk menyiksa kami sebelum waktunya?” Sementara para pengkhotbah menyebut Dia, “Beelzebul, peramal,” setan-setan menyebut Dia, “Anak Allah yang hidup,” dan memohon belas kasihan.

<sup>132</sup> Oh, kita hanya bisa berhenti sebentar! Siapakah Anda, sebenarnya? Apakah artinya pekerjaan Anda itu? Atau apakah artinya rumah kecil yang kita miliki itu? Apakah artinya mobil yang kita miliki?

<sup>133</sup> Gadis kecil yang cantik, hai gadis kecil yang lancang, apakah artinya penampilanmu itu sekarang? Hai para pemuda dengan rambut yang mengkilat, licin, bahu yang tegap, suatu hari Anda akan bungkuk, bungkuk karena usia.

<sup>134</sup> Tetapi, terpujilah Tuhan! Anda memiliki jiwa yang telah dilahirkan kembali. Anda akan hidup selama-lamanya, karena Ia menjadi Anda, agar Anda oleh kasih karunia-Nya menjadi Dia, dan Ia menyediakan tempat bagi Anda.

<sup>135</sup> Oh, kita yang berpikir bahwa kita punya beberapa baju, dan sejumlah bahan makanan di rumah, kita ini apa? Allah dapat mengambilnya dalam sedetik. Napas Anda saja ada di tangan-Nya. Dan Ia ada di tengah-tengah kita untuk menyembuhkan yang sakit, menyatakan dan mengakui, dan menubuatkan, dan itu selalu sempurna. Bahkan cukup peduli untuk menghidupkan lagi seekor ikan kecil, yang mati, di tengah-tengah kita. Yehovah bersama kita, Yehovah di dalam kita, AKU yang agung dan perkasa itu.



<sup>136</sup> Ketika Ia mati, mereka mengira mereka mengalahkan Dia. Ia masuk ke neraka. Hari itu Ia meninggalkan bumi ketika Ia disalibkan, Ia pergi ke dunia orang-orang yang terhilang. Alkitab berkata, “Ia pergi dan berkhotbah kepada jiwa-jiwa yang ada di penjara, yang tidak bertobat dalam kesabaran, di zaman Nuh.” Ketika Ia mati, dan Roh-Nya meninggalkan Dia, Ia menjadi Logos lagi. Saya melihat, Ia, berkata, “Aku datang dari Allah. Aku kembali kepada Allah.”

<sup>137</sup> Dan Allah adalah Tiang Api yang memimpin umat itu di padang gurun. Dan ketika Ia di bumi. . . Dan ketika Ia mati, Ia kembali menjadi Cahaya lagi. Paulus melihat Dia, dan Ia adalah sebuah Cahaya. Yang lainnya tidak ada yang melihat Dia. Mereka melihat Paulus jatuh. Sesuatu memukul dia, dan Itu adalah sebuah Cahaya. Paulus berkata, “Siapakah Dia yang aku aniaya?”

<sup>138</sup> Ia berkata, “Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?”

Dikatakan, “Siapakah Engkau?”

<sup>139</sup> Ia berkata, “Akulah Yesus, yang engkau aniaya, dan sukar bagimu untuk menendang ke galah rangsang.”

<sup>140</sup> Lalu ia pergi dan mempelajari Cahaya itu. Dalam Alkitab dikatakan bahwa Paulus pergi, untuk mencari tahu apakah Terang itu. Dan ia menulis Surat ini. Ia adalah Yehovah yang sama. Cahaya yang sama itu ada di padang gurun bersama umat Israel. Dan ketika Petrus di penjara, Ia adalah Cahaya yang masuk dan membuka pintu.

<sup>141</sup> Dan oleh kasih karunia-Nya, sehingga tidak ada yang beralasan. . . Oh, jika mereka bisa melupakan para utusan yang buta huruf, dan ingatlah: bukan utusannya, tetapi Pesannya. Ia turun lagi, bersama kita, dalam bentuk Tiang Cahaya. Dan Ia bergerak dengan banyak mujizat dan tanda-Nya yang sama, tidak ada yang menyimpang dari Alkitab; tetap setia dengan Alkitab, memegangnya dengan tunduk, memancarkan kemuliaan-Nya, menunjukkan kuasa-Nya. Terpujilah Nama-Nya yang kudus!

<sup>142</sup> Saya tahu Anda pasti berpikir bahwa saya gila; tetapi, oh, Kelegaan Kekal yang mulia itu ada di dalam jiwa saya, sekalipun ada badai dan ombak, jangkar saya tetap teguh di dalam tabir itu.

<sup>143</sup> Dan ketika melihat Dia mati, sampai, bulan pun sujud dengan gemetar. Matahari tidak bersinar di tengah hari. Dan ketika Ia masuk ke dunia orang yang terhilang, [Saudara Branham mengetuk mimbar empat kali—Ed.] mengetuk pintunya, dan pintu itu terbuka. Alkitab berkata, “Ia berkhotbah kepada jiwa-jiwa yang di dalam penjara, yang tidak bertobat dalam kesabaran pada zaman Nuh,” setelah Ia meninggal di bumi ini. Saudaraku, Saudariku, ketika Ia

meninggal, pekerjaan-Nya di bumi telah selesai, tetapi Ia masih bekerja. Dan Ia masih bekerja malam ini. Amin.

<sup>144</sup> Ia mengetuk pintu dunia orang yang terhilang. Alkitab berkata demikian. Dan Ia bersaksi, “Akulah Keturunan dari wanita itu. Akulah Yang dibicarakan oleh Adam. Akulah yang dikatakan oleh Henokh akan datang dengan sepuluh ribu orang kudus-Nya. Akulah Anak Allah yang hidup, dan kamu telah menya-nyiaikan masa kasih karuniamu dengan berdosa. Tetapi telah dinubuatkan kepadamu, oleh para malaikat, Henokh, Nuh, bahwa Aku harus datang untuk menggenapi setiap Firman Allah dalam Alkitab. Aku di sini sebagai saksi ‘di dunia orang yang terhilang ini.’” Dan Ia berkhotbah kepada mereka.

Lalu Ia turun ke neraka, sampai ke pintu neraka, mengetuk pintunya. Iblis membuka pintu itu, berkata, “Aku telah menangkap-Mu sekarang.”

<sup>145</sup> Merenggut kunci-kunci itu dari pinggangnya, berkata, “Hai iblis, sudah lama sekali, engkau menggertak.” Ini, tepat di sini dalam Alkitab ini. Saya akan ke situ sebentar lagi. “Sudah lama engkau menggertak, tetapi Aku datang untuk mengambil alih.” Merebut kunci-kunci itu dan menendang dia ke dalam lagi, dan menutup pintu.

Datang dan menjemput Abraham, Ishak, dan Yakub. Pada hari ketiga Ia bangkit, dan mereka yang tidur di dalam kubur bangkit bersama Dia. Oh, haleluya! Tidak heran penyair itu berkata:

Hidup, Ia mengasihiku; mati, Ia  
menyelamatkanku;  
Dikubur, Ia membawa pergi dosa-dosaku;  
Bangkit, Ia membenarkan dengan cuma-cuma  
selamanya:  
Suatu hari Ia akan datang—oh, hari yang  
mulia.

<sup>146</sup> Terpujilah tali yang mengikat hati kita dengan persekutuan Kristen, kasih Allah. Ketika Ia bangkit, Ia masih belum selesai. Ia masih memiliki beberapa pekerjaan yang harus dilakukan.

<sup>147</sup> Alkitab berkata, “Ia naik ke tempat Tinggi dan memberikan karunia-karunia kepada manusia.” Ada atmosfer yang melayang di atas bumi, yang gelap, suram, dari maut, dan kelelahan. Doa-doa tidak bisa naik, karena Pendamaiannya belum terjadi. Tetapi, Ia menerobos tabir itu. Ia membuka jalan itu. Ia memecahkan tabir penyakit. Ia memecahkan tabir dosa. Ia memecahkan tabir kelelahan. Ia memecahkan tabir depresi. Ia memecahkan setiap tabir, dan membuat sebuah jalan raya bagi pengembara, yang berjalan di jalan raya Raja. Oh, wah, ketika Ia melewati bulan dan bintang, dan bergerak terus!

<sup>148</sup> Mengikuti, di belakang-Nya, adalah orang-orang kudus dari Perjanjian Lama, Abraham, Ishak, dan Yakub. Mereka

langsung naik ke Sorga yang mengatasi segala langit. Ketika mereka masih jauh dari Kota itu, saya bisa melihat mereka mendongak. Abraham berkata, “Itulah Kota yang ingin kulihat. Oh, kemarilah, Ishak. Kemarilah, Yakub. Oh, kita adalah pendatang dan orang asing di bumi, tetapi itulah Kotanya. Itulah Kota yang kita tunggu-tunggu.”

<sup>149</sup> Dan Alkitab berkata bahwa mereka berteriak, “Terangkatlah, hai pintu-pintu gerbang abadi, dan terangkatlah kamu, sebab Raja Kemuliaan akan masuk.”

<sup>150</sup> Dan para Malaikat di balik gerbang membalas berteriak kepada para malaikat yang ada di sebelah sini, dan berkata, “Siapakah itu Raja Kemuliaan?”

<sup>151</sup> Dan para malaikat di luar sini, para nabi, berkata, “Tuhan Semesta Alam, Yang Perkasa dalam peperangan.”

<sup>152</sup> Lalu mereka menekan tombol dan pintu yang besar itu terbuka. Ia datang dengan berjalan tepat di tengah jalan, Sang Penakluk, pemenang, dengan orang-orang kudus Perjanjian Lama berjalan di belakang-Nya. Duduk di atas Takhta, berkata, “Bapa, inilah mereka. Mereka adalah milik-Mu.”

<sup>153</sup> Ia berkata, “Naiklah ke sini dan duduklah, sampai Kubuat semua musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu.” Ketika kita membaca, kita menemukan itu di sini dalam Kitab Suci. Baiklah.

<sup>154</sup> Dengarlah. Karena kita berada di ayat ke-8 ini:

*Lalu segala sesuatu telah ia taklukkan di bawah kakinya. Sebab...ia menaklukkan segala sesuatu di bawah kakinya, tidak ada suatu pun yang ia kecualikan...di bawah dia. Tetapi sekarang ini belum kita lihat...segala sesuatu telah ditaklukkan kepadanya.*

Yaitu, maut. Kita masih, belum melihat maut, sebab kita masih mati. Kita melihat kematian.

Tetapi, ayat ke-9, “Tetapi kita melihat Yesus!” Amin. Dengarlah.

*...kita melihat Yesus, yang dibuat sedikit lebih rendah daripada para malaikat untuk menderita kematian, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat; supaya oleh kasih karunia Allah Ia mengalami maut bagi semua manusia.*

Mengapa Ia dibuat lebih rendah dari Malaikat? Supaya Ia bisa mengalami kematian. Ia harus mati. Ia harus datang, untuk mati.

<sup>155</sup> Lihatlah di sini, teman. Jangan, jangan pernah lupakan ini. Ketika Yesus sedang, berjalan ke atas bukit, maut berdengung di sekeliling kepala-Nya.

<sup>156</sup> Mari kita bawa gambaran kita ke Yerusalem, dua ribu tahun yang lalu. Dan bagaimana Anda bisa menolak Itu? Saya mendengar suara dari jalan itu. Apa itu? Ada sesuatu yang membentur-bentur. Itu adalah sebuah salib tua yang kasar sedang turun, keluar dari pintu gerbang Damsyik, membentur batu-batu jalanan. Batu-batu yang besar itu masih ada di sana. Membentur batu-batu besar ini, duk-duk. Saya melihat percikan Darah di jalan itu. Apa itu? Seorang Manusia yang tidak berbuat salah; hanya kebaikan. Orang-orang itu buta. Mereka tidak mengenal Dia. Mereka tidak mengenali Dia.

Anda berkata, “Buta? Mungkinkah mereka memiliki penglihatan?”

<sup>157</sup> Anda bisa memiliki penglihatan tetapi buta. Anda percaya itu? Alkitab berkata demikian. Ingat Elisa di Dotan? Ia keluar dan membuatkan orang-orang itu, katanya, “Sekarang ikutlah aku.” Mereka buta terhadap dia.

<sup>158</sup> Dan orang-orang buta malam ini. Satu gereja tertentu yang tidak percaya kesembuhan Ilahi, suatu kali berjalan mendekati saya, dan berkata, “Butakan saya. Butakan saya.” Itu di rumah Saudara Wright. Dikatakan, “Butakan saya.” Dikatakan, “Paulus membuatkan seseorang, suatu kali.” Dikatakan, “Butakan saya.”

<sup>159</sup> Saya katakan, “Sobat, iblis sudah melakukan itu. Anda sudah buta. Ya, Anda sudah buta.”

<sup>160</sup> Ia berkata, “Sembuhkan gadis kecil ini dan saya akan percaya kepada Anda.”

<sup>161</sup> Saya katakan, “Selamatkan orang berdosa itu dan saya akan percaya kepada Anda.” Tentu.

<sup>162</sup> “Oh,” ia katakan, “ia harus percaya.”

<sup>163</sup> Saya katakan, “Hal yang sama di sini, itu harus datang melalui kasih karunia Allah yang berdaulat.”

<sup>164</sup> Iblis, ilah-ilah dunia ini, telah membuatkan mata orang. “Mereka punya mata tetapi tidak bisa melihat,” kata Alkitab.

<sup>165</sup> Di sinilah Dia, menaiki jalan itu, menyeret jejak kaki yang berdarah di jalan yang menuju ke atas. *Lebah* kematian menyengat Dia, mendengung sekitar Dia, “Sebentar lagi aku akan membunuh Engkau.” Ia semakin lemah, haus akan air.

<sup>166</sup> Saya pernah tertembak sekali, berbaring di sini di lapangan, darah mengalir dari tubuh saya. Saya berteriak minta air. Dan teman saya lari, mengambil topinya dan dimasukkan ke dalam air; air yang tergenang, ada cuk di dalam air itu. Datang ke saya, dan saya membuka mulut saya; ia memeras itu. Sebab, darah saya muncrat seperti air mancur, ketika saya tertembak senapan sampai robek-robek. Haus!

<sup>167</sup> Maka saya tahu apa yang Tuhanku rasakan, setelah berdarah sepanjang pagi itu, dari jam sembilan sampai jam tiga sore, kehilangan semua Darah itu. Saya melihat jubah-Nya, mula-mula, seperti titik-titik kecil di atasnya. Dan semua titik itu mulai membesar dan menjadi satu, menjadi satu noda Darah yang sangat besar, membentur kaki-Nya ketika Ia berjalan. Itu adalah Darah Imanuel. Oh, bumi tidak layak untuk Itu.

<sup>168</sup> Tetapi sementara Ia naik, *lebah* ini menyengat seluruh tubuh-Nya. Apa yang dilakukannya? Ia akhirnya menyengat Dia.

Tetapi, Saudara, ada yang tahu, bahwa serangga atau lebah, jika ia menyengat Anda sekali, itu menyelesaikan urusan menyengatnya. Ia tidak bisa menyengat lagi. Sebab, ketika ia pergi, sengatnya terlepas.

Itulah alasannya kenapa Allah harus menjadi manusia. Ia mengambil sengat maut itu ke dalam tubuh-Nya, dan Ia mencabut sengat itu dari maut. Terpujilah Nama Tuhan! Maut bisa berdentung dan menyengat, tetapi itu tidak bisa menyakiti Anda.

<sup>169</sup> Paulus, ketika ia merasa *lebah* itu berdentung di sekitarnya, maut akan segera datang. Ia berkata, “Hai maut, di manakah sengatmu?” Ia bisa menunjuk ke Kalvari ketika mana itu ditinggalkan di dalam tubuh Imanuel. “Di manakah kemenanganmu? Tetapi syukur kepada Allah yang memberi kita kemenangan oleh Tuhan kita Yesus Kristus.” Ya.

<sup>170</sup> Kita tidak melihat segala sesuatu.

*Tetapi kita melihat Yesus, yang dibuat sedikit lebih rendah dari para malaikat untuk . . . menderita maut, . . .*

*Sebab memang sesuai dengan Dia, yang bagi-Nya— dan oleh-Nya segala sesuatu dijadikan, di awal . . . banyak orang . . . dan menyempurnakan pemimpin keselamatan kita . . . melalui penderitaan.*

Satu-satunya cara Ia bisa menjadi Pemimpin keselamatan kita, Ia harus menderita.

<sup>171</sup> Sekarang dengarlah Perkataan yang indah ini di sini. Sekarang dengarlah.

*Sebab Ia yang menguduskan dan mereka yang dikuduskan semua berasal dari . . . satu: . . .*

Oh, tidakkah Anda melihat Pokok Anggur dan rantingnya di sana? Semuanya satu.

*. . . itulah sebabnya Ia tidak malu untuk disebut saudara,*

Paham? Kenapa? Dengarlah, ayat berikutnya.

Berkata, *Aku akan memberitakan nama-Mu kepada saudara-saudara-Ku, dan memuji-muji Engkau di tengah-tengah jemaat.*

*Dan lagi, Aku akan menaruh kepercayaan kepada-Nya. Dan lagi, Lihatlah Aku dan anak-anak yang telah Engkau berikan kepada-Ku.*

*Karena anak-anak itu adalah dari darah dan daging, maka Ia juga mengambil bagian dalam keadaan yang sama; supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia yang berkuasa atas maut, yaitu, iblis;*

*Dan membebaskan mereka yang... karena... berada... dalam perhambaan oleh karena selalu takut kepada maut.*

<sup>172</sup> Manusia selalu takut mati. Kristus menjadi dosa, direndahkan, untuk menanggung Sendiri kematian itu. Dan Ia tidak malu disebut “Saudara kita,” sebab Ia telah dicobai seperti kita dicobai. Dan Ia bisa membuat... menjadi pembela yang tepat, sebab Ia menghadapi cobaan yang sama seperti yang Anda hadapi. Dan Ia mengambil tempat Anda, sebab Ia tahu Anda sendiri tidak bisa menanggungnya.

<sup>173</sup> Maka, tidakkah Anda lihat, Saudara, Saudari? Semuanya adalah anugerah. Semua itu adalah kasih karunia. Itu bukan apa yang Anda lakukan, biar bagaimanapun. Itu adalah apa yang telah Ia lakukan untuk Anda. Nah, Anda tidak bisa melakukan apa-apa untuk layak menerima keselamatan. Keselamatan Anda adalah anugerah. Kristus menjadi dosa, supaya Anda menjadi benar. Dan Ia adalah Pemimpin Tertinggi yang tepat untuk keselamatan kita, karena Ia telah menderita seperti kita menderita. Ia telah dicobai seperti kita dicobai. Dan Ia tidak malu disebut “Saudara kita,” karena Ia tahu apa yang kita alami. Oh, terpujilah Nama-Nya!

*Sebab sesungguhnya Ia tidak mengambil bentuk malaikat; tetapi Ia menjadi keturunan Abraham.*

<sup>174</sup> Oh, wah! Ia tidak menjadi Malaikat. Ia menjadi Keturunan Abraham. “Dan kita, telah mati dalam Kristus, menjadi Keturunan Abraham, dan sebagai ahli waris menurut janji itu.” Paham? Ia tidak mengambil rupa Malaikat. Ia tidak menjadi Malaikat. Ia menjadi seorang Manusia. Ia menjadi Keturunan Abraham, dan menanggung sengat maut di tubuh-Nya sendiri, untuk mendamaikan kita dengan Allah, dan sekarang duduk di sana sebagai seorang Pengantara. Wah, bagaimana kita bisa menolak Itu, teman?

<sup>175</sup> Dengarlah.

*Maka dalam segala hal ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya ia menjadi imam besar*

*yang penyayang dan yang setia kepada Allah, untuk mendamaikan . . . dosa umat itu.*

<sup>176</sup> Supaya Ia menjadi Pendamai! Lihat, sebelumnya ada permusuhan antara Allah dan manusia. Dan tidak ada . . .

Mereka mengirim malaikat, nabi. Mereka tidak bisa menggantikan Anda, sebab mereka harus berdoa untuk diri mereka sendiri. Mereka tidak bisa mengambil tempat itu.

<sup>177</sup> Lalu, Ia mengirimkan hukum. Hukum adalah seorang polisi yang memasukkan kita ke penjara. Itu tidak bisa membawa kita keluar. Ia mengirim hukum itu.

Ia mengutus nabi, Ia mengutus orang benar, dan segalanya, mereka tidak bisa membuat penebusan. Tetapi Ia turun dan menjadi salah seorang dari kita. Oh, wah!

<sup>178</sup> Kalau saja kita punya lebih banyak waktu sekarang, saya ingin membawa Anda ke hukum penebusan itu; tetapi kita belum, tetapi untuk sebentar saja. Gambaran yang indah itu ada pada Rut dan Naomi. Jika Anda ingin melihat di sana, pendamaian itu, bagaimana petani itu, orang yang harus menebus properti yang terhilang itu, harus berupa kerabat dari orang yang telah kehilangan properti itu. Itulah alasannya Boas harus berupa . . . kerabat Naomi, sehingga ia bisa mendapatkan Rut. Dan, ia harus layak. Ia harus sanggup melakukannya, untuk menebus yang terhilang. Dan Boas, di pintu gerbang, bersaksi di depan umum, dengan melepaskan kasutnya, bahwa ia telah menebus Naomi dan semua miliknya. Dan ia harus berupa kerabat.

<sup>179</sup> Dan itulah alasannya mengapa Kristus, Allah, harus menjadi kerabat kita. Dan Ia turun dan menjadi seorang Manusia. Dan Ia mengalami cobaan. Ia ditertawakan, diolok-olok, dan dianiaya, dan diabaikan, dan disebut “Beelzebul,” dan—dan diejek, dan mengalami kematian di bawah hukuman mati. Paham? Ia harus menjadi kerabat kita. Ia harus menjadi korban tuduhan palsu, karena Anda adalah korban tuduhan palsu. Ia harus menanggung penyakit, karena Anda sakit. Ia harus menanggung dosa, karena itu adalah dosa Anda. Dan Ia harus menjadi kerabat. Satu-satunya cara Ia dapat menebus kita adalah dengan menjadi kerabat kita. Dan bagaimana Ia menjadi kerabat, yaitu dengan mengambil bentuk tubuh yang berdosa dan menjadi salah satu dari kita. Dan dalam hal itu, Ia membayar harganya dan menebus kita ke dalam persekutuan dengan Bapa lagi. Oh, Juru Selamat yang luar biasa! Perkataan tidak bisa mengungkapkan itu.

*Karena Ia sendiri telah menderita karena, . . . dan maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai.*

<sup>180</sup> *Menolong* artinya “bersimpati.” Itu, alasan Ia menjadi *ini*, adalah supaya Ia bisa bersimpati dengan Anda yang . . . mengalami *pasang surut*, dan *seluk beluk* kecil Anda, dan

pencobaan Anda begitu besar sehingga Anda hampir tidak bisa menahannya. Ia tahu bagaimana cara bersimpati dengan Anda. Ia duduk di sana, untuk membela. Ia duduk di sana, untuk mengasihi Anda. Meskipun Anda tersesat, Ia tidak akan meninggalkan Anda. Ia akan tetap mengejar Anda dan mengetuk hati Anda. Tidak ada orang berdosa di dalam gedung ini yang tidak tahu bahwa Allah mengetuk pintu hatinya tiap hari. Dan Ia akan melakukannya selama Anda masih hidup di bumi ini, sebab Ia mengasihi Anda. Ia telah menebus Anda.

<sup>181</sup> Penyair telah mencoba, penulis mencoba, manusia mencoba untuk mengungkapkan tema “kasih” itu, dan itu tidak bisa ditemukan dalam ungkapan manusia. Seorang berkata:

Oh, kasih Allah, betapa kaya dan murni!  
 Betapa tak terduga dan kuat!  
 Itu akan bertahan selama-lamanya,  
 Nyanyian para orang kudus dan Malaikat.  
 Jika kita mengisi lautan dengan tinta,  
 Dan langit dijadikan kertas tulis;  
 Setiap tangkai di bumi dijadikan pena,  
 Dan setiap orang sebagai juru tulis;  
 Untuk menulis kasih Allah di atas  
 Akan mengeringkan lautan;  
 Atau bisakah gulungan itu memuat semuanya,  
 Meskipun terbentang dari langit ke langit.

<sup>182</sup> Anda tidak akan pernah mengerti. Tidak mungkin bagi kita untuk memahami pengorbanan besar itu, yang telah Ia lakukan, turun dan mendamaikan kita kepada Allah lagi. Lalu Ia kembali dan berkata, “Nah, Aku tidak akan meninggalkanmu. Aku akan datang lagi dan menyertaimu, bahkan di dalam kamu, sampai akhir zaman.”

<sup>183</sup> Dan di sinilah kita hari ini, hidup di akhir zaman, bersama Yesus yang sama, hal-hal yang sama, tanda yang sama, keajaiban yang sama, keselamatan yang sama, Roh yang sama melakukan hal yang sama, Injil yang sama, Firman yang sama, ilustrasi yang sama, manifestasi yang sama, semuanya. Penting bagi kita untuk tidak mengabaikan keselamatan besar ini, sebab suatu hari nanti, kita harus memberi pertanggungjawaban, atas apa yang kita lakukan dengan Anak Allah.

<sup>184</sup> Ia ada di tangan Anda malam ini, orang berdosa, orang yang mundur. Apa yang akan Anda lakukan dengan Dia? Anda berkata, “Baik, saya akan menunda Itu.” Tetapi, ingat, jangan lakukan itu. Jika Anda orang berdosa, tidak mungkin, sama sekali, bagi Anda untuk bisa meninggalkan gedung ini dan tetap sama. Anda tidak bisa.

<sup>185</sup> Pilatus, suatu malam, mencoba melakukan itu. Ia meminta air dan ia mencuci tangannya. Dikatakan, “Aku tidak ada hubungan dengan Itu. Seolah-olah aku tidak pernah melihat



Itu. Aku tidak pernah mendengar Injil. Aku tidak mau ada hubungan dengan Itu.” Dapatkah ia mencuci Itu dari tangannya? Ia tidak bisa.

<sup>186</sup> Akhirnya, Anda tahu apa yang terjadi pada Pilatus? Ia menjadi gila. Dan jauh di Swiss, di mana kami berada tahun lalu, memberitakan Injil, nah ada legenda lama yang mengatakan, bahwa, di sana ada sebuah kolam air, orang-orang dari seluruh dunia datang ke sana, untuk melihat, tiap tahun, pada waktu penyaliban. Pilatus, ia terjun sampai mati, dengan bunuh diri, ia melompat ke air ini dan tenggelam. Dan tiap tahun, pada hari yang sama, air yang berwarna biru meluap dari kolam itu, untuk menunjukkan bahwa Allah menolak air itu. Air tidak akan pernah bisa membasuh Darah Yesus dari tangan Anda atau jiwa Anda. Hanya ada satu cara untuk melakukannya, yaitu menerima Itu sebagai pengampunan pribadi Anda dan berdamai dengan Allah.

Mari kita berdoa.

<sup>187</sup> Bapa Sorgawi, kami berterima kasih kepada-Mu atas Firman malam ini. “Karena iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman.” Kami berterima kasih kepada-Mu untuk Yesus. Dan ketika kami melihat zaman yang besar ini di mana kami hidup, dan berbagai tanda dan keajaiban, oh kami membiarkan hal-hal ini berlalu. Allah, bukalah mata orang-orang di tabernakel ini, malam ini, agar mereka dapat melihat dan memahami bahwa kami berada di saat-saat terakhir. Waktu berlalu dengan cepat. Tidak akan lama lagi kami berada di sini, dan kami harus bertemu Yesus. Dan kami akan dianggap sebagai pengkhianat, karena tidak ada alasan. Pagi ini, ketika Engkau memberikan penglihatan yang besar dan dahsyat itu, tentang orang itu yang datang ke sini, dari daerah yang jauh di sana; dan melihat dia, tanpa keraguan sama sekali, bangkit dari kursi roda itu, menerima penglihatannya. Kakinya menjadi kuat, berjalan di gedung ini, bersukacita dan memuji Allah. Itu menunjukkan bahwa Allah masih sanggup menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini. Melihat penglihatan, seperti yang Yesus katakan, “Aku tidak melakukan apa pun sampai Bapa menunjukkannya kepada-Ku. Aku tidak bisa berbuat apa-apa.”

<sup>188</sup> Orang buta itu mengikuti Dia, dan berkata, “Kasihlanilah kami.”

<sup>189</sup> Ia berkata, Ia menjamah mata mereka dan berkata, “Jadilah kepadamu, menurut imanmu.”

<sup>190</sup> Sekarang, Tuhan, kami melihat Yesus. Kami belum melihat segala sesuatu. Kami melihat bahwa kami masih membawa orang-orang kudus di antara kami ke kuburan, dan berjalan di atas kuburan orang lain. Tetapi kami melihat Yesus, yang telah membuat janji itu. Kami melihat Dia ada bersama kami. Bukan

Yesus yang di dalam kubur, bukan Yesus yang dua ribu tahun lalu; tetapi Yesus malam ini, yang ada bersama kami. Kami melihat Dia dimanifestasikan dalam semua kuasa, tanda, dan keajaiban-Nya.

<sup>191</sup> Allah, semoga kami tidak pernah mengabaikan Keselamatan yang agung ini. Tetapi biarlah kami memeluk-Nya, dan menerima-Nya, dan bersikap hormat, dan hidup menurut-Nya sampai pada hari Yesus datang untuk membawa kami Pulang. Kabulkanlah itu, Tuhan. Kami meminta ini dalam Nama-Nya.

<sup>192</sup> Dan sementara kita menundukkan kepala, saya ingin tahu apakah ada orang di gedung ini malam ini, di bawah Hadirat Ilahi dari Roh Kudus, mau berkata, “Saudara Branham, saya yakin bahwa saya salah. Saya yakin bahwa saya salah. Allah telah menyatakan kepada saya dosa-dosa saya. Dan saya tahu bahwa saya salah. Saya mau mengangkat tangan saya kepada-Nya dan meminta belas kasihan, malam ini. Allah, kasihanilah aku. Aku salah.” Maukah Anda melakukan itu?

<sup>193</sup> Sementara kita menunggu sebentar, jika ada orang di sini yang mau, sebentar lagi akan ada pembaptisan. Dan jika Anda adalah orang berdosa, saya akan bertobat. Bagaimana Anda bisa menolak kasih yang tiada taranya ini dari Dia yang telah mati? Allah Sorgawi yang kudus menjadi seorang Manusia berdosa; bukan karena Ia berdosa, tetapi karena Ia menanggung dosa-dosa Anda, dan menanggungnya ke sana ke Kalvari. Dan Anda tidak mau menerima pengampunan itu? Tidakkah Anda mau melakukannya malam ini? Sementara kita menundukkan kepala, seseorang berkata, “Ingatlah saya, Saudara Branham. Saya mengangkat tangan saya kepada Kristus, dan berkata, ‘Kasihanilah aku. Saya—saya salah, dan saya ingin didamaikan dengan Allah.’” Maukah Anda mengangkat tangan Anda?

Baiklah, jika semua adalah orang Kristen, maka, mari kita berdoa.

<sup>194</sup> Bapa, kami berterima kasih kepada-Mu malam ini, bahwa semua orang yang ada di sini adalah orang Kristen, bahwa mereka telah menyaksikan hal yang sama dengan tetap berdiam diri, bahwa semua dosa mereka ada di bawah Darah itu. Dan aku sangat bersyukur untuk itu. Berkatalah mereka, Tuhan. Oh, aku senang sekali bahwa mereka telah mendapat pendamaian melalui persembahan Darah itu, dengan mendengarkan Firman. Pembasuhan air, oleh Firman, Itu menyucikan kami. Itu membawa kami ke tempat yang terhebat, di—di mana orang berdosa, dengan kegelapannya yang keji, dijadikan putih seperti salju. Noda dosa yang seperti kirmizi telah dibasuh, dan kami adalah ciptaan baru di dalam Kristus. Betapa kami berterima kasih, kepada-Mu, untuk ini.

Sekarang pelayanan pembaptisan akan mulai. Setahu saya wanita muda ini, malam ini, akan dibaptis di sini, dalam Nama

Tuhannya.

<sup>195</sup> O Bapa Sorgawi, kami berdoa kiranya Engkau memberkati wanita muda ini. Pikiranku kembali ke beberapa hari yang lalu, sedang pergi ke Henryville dan melihat gadis kecil yang cantik itu berjalan-jalan di sana. Dan malam ini, ia adalah seorang ibu, seorang wanita. Ia menerima Engkau sebagai Juru Selamat pribadinya. Kehidupan ini sukar bagi anak itu, Tuhan, ya Allah, tetapi Sorga sudah pasti baginya. Dan kami bersyukur kepada-Mu untuk itu. Kami berdoa, Allah, kiranya Engkau memberkati wanita muda ini sekarang. Dan ketika ia datang untuk dibaptis dengan air, kiranya Engkau memenuhi dia dengan Roh Kudus Allah. Kabulkanlah itu, Tuhan. Semoga jiwanya sangat bergetar, sampai ke Sorga! Kabulkanlah itu untuk kemuliaan-Mu. Kami memintanya dalam Nama Yesus. Amin.

<sup>196</sup> [Bagian yang kosong pada pita kaset—Ed.] Saya ingin membaca dari Kisah Para Rasul, pasal 2; Petrus berbicara, pada Hari Pentakosta, baptisan pertama yang pernah dilakukan di dalam Gereja Kristen. Petrus, menegur orang Farisi dan orang-orang yang buta itu, karena tidak mengenali Anak Allah; berbicara tentang bagaimana Allah telah membangkitkan Dia, dan membuktikan pekerjaan-Nya, dengan banyak tanda dan keajaiban yang besar. Dengarlah ini, ketika ia berbicara. Ia sedang meninggikan Yesus.

<sup>197</sup> Roh setiap orang Kristen meninggikan Yesus, bukan hanya dengan bibir, tetapi dengan hidup Anda. Bibir Anda bisa mengatakan satu hal, hidup Anda melakukan hal lain. Jika Anda melakukannya, Anda tahu apa itu? Kemunafikan. Dan lebih baik saya menghadap Sorga sebagai orang kafir daripada orang munafik. Saya akan mendapat kesempatan yang lebih baik, saya percaya, di Sorga, se—sebagai orang kafir, daripada sebagai orang munafik. Saya tentu saja . . . Jika Anda bersaksi untuk Yesus dan berkata “Ia adalah Juru Selamat,” hiduplah seperti itu, sebab orang akan mengharapkan itu dari Anda. Itu benar. Hiduplah selayaknya orang Kristen. Kita telah membahas itu tadi pagi.

<sup>198</sup> Nah, jika Tuhan kehendaki, besok malam, atau . . . Rabu malam, kita akan mengambil pasal 3 ini, ini adalah pasal yang luar biasa. Dan, pastikanlah untuk berusaha datang Rabu malam. Berapa orang yang menikmati Kitab ini, dari pengajaran sekolah minggu ini? [Jemaat berkata, “Amin.”—Ed.] Oh, terima kasih banyak. Tidak apa-apa.

<sup>199</sup> Nah, saya ingin membaca dari Kisah Para Rasul, pasal 2, mulai dari ayat 32.

*Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, tentang hal itu kami . . . adalah saksi. (Mereka tahu itu.)*

*Dan sesudah Ia ditinggikan dan berada di sebelah kanan Allah, dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu dari Bapa, maka dicurahkan-Nya ini, yang sekarang kamu lihat dan dengar.*

<sup>200</sup> Sekarang dengarlah dia berbicara tentang Daud, salah satu dari para malaikat itu.

*Sebab bukan Daud yang naik ke sorga: malahan Daud sendiri berkata, TUHAN berkata kepada Tuanku, Duduklah di sebelah kananku,*

*Sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu.*

Waktu itu Daud tidak bisa naik; ia berada di bawah penumpahan darah lembu, kambing, dan domba. Tetapi sekarang ia bisa naik; ia berada di bawah Darah Tuhan Yesus. Karena mereka hanya menjawab kepada Darah itu ketika Itu berlaku. Ketika Darah Kristus berlaku, semua orang yang telah mati dalam kebaikan, bangkit, itu benar, dan naik ke dalam Kemuliaan.

<sup>201</sup> Sekarang dengarlah.

*Jadi seluruh kaum Israel harus tahu... (Dengarlah ini)... bahwa Allah telah membuat Yesus yang sama ini, yang kamu... salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus.*

Bagaimana dengan itu? Apakah Ia Pribadi ketiga dari tritunggal, atau apakah Ia seluruh tritunggal? Ia adalah seluruh kepenuhan Ke-Allahan, secara jasmaniah.

<sup>202</sup> Tidak ada itu yang namanya tiga Allah: Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Itu bahkan tidak ada dalam Kitab Suci, di mana pun. Tidak ada itu. Tidak pernah di mana pun kita diperintahkan untuk membaptis “dalam nama Bapa, dan dalam nama Anak, dan nama Roh Kudus,” tidak ada dalam Kitab Suci. Itu adalah kredo Katolik, dan itu bukan untuk gereja Protestan. Saya meminta siapa pun untuk menunjukkan kepada saya satu nas Kitab Suci di mana pernah ada orang yang dibaptis dengan cara lain selain dalam Nama Tuhan Yesus Kristus. Ayo, tunjukkan itu kepada saya, dan saya akan memasang tanda di punggung saya, “Orang munafik, dan nabi palsu, guru palsu,” dan berjalan di jalan-jalan itu. Tidak ada hal seperti itu. Tidak pernah ada orang yang dibaptis seperti itu. Itu adalah kredo Katolik, dan bukan doktrin Protestan.

<sup>203</sup> “Matius 28:19,” Anda berkata, “Yesus berkata, ‘Karena itu pergilah kamu ke seluruh dunia, ajarlah semua bangsa, baptislah mereka dalam Nama dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus.’” Itu benar.

Tetapi bukan, “Dalam nama dari Bapa, nama dari Anak, nama dari Roh Kudus.” *Nama* dari Bapa, *Nama* (bukan nama-nama), dari Bapa . . .

*Bapa* bukanlah sebuah nama. Berapa orang yang tahu itu? Ada berapa bapa di sini? Angkatlah tangan Anda. Berapa banyak anak di sini? Angkatlah tangan Anda. Berapa banyak manusia di sini? Angkatlah tangan Anda. Baiklah. Nah, siapakah nama Anda? Bukan bapa, anak, atau manusia.

<sup>204</sup> Seorang wanita berkata kepada saya suatu kali, ia adalah seorang penganut triteisme yang gigih, ia berkata, “Saudara Branham, tetapi Roh Kudus adalah sebuah nama.”

<sup>205</sup> Saya berkata, “Roh Kudus bukanlah sebuah nama, Roh Kudus adalah apa Itu. Itu *adalah* Roh Kudus, bukan nama, itu adalah apa Itu. Saya manusia, tetapi nama saya bukan manusia, nama saya William Branham.”

<sup>206</sup> Jadi, jika Ia berkata, “Karena itu pergilah kamu, ajarlah semua bangsa, baptislah mereka dalam *Nama* dari Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus,” lalu Petrus, sepuluh hari kemudian, berkata, “Bertobatlah,” nah, di sini, dengarlah ini:

*Dan ketika mereka mendengar hal itu, hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan . . . rasul-rasul yang lain, Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?*

*Jawab Petrus kepada mereka, Bertobatlah, kamu masing-masing, dan dibaptislah dalam nama Tuhan Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.*

<sup>207</sup> Apakah Petrus melakukan apa yang tidak Yesus perintahkan kepadanya untuk dilakukan? Ia tidak bingung, kita yang bingung.

<sup>208</sup> Dalam Kisah Para Rasul 2:38, orang-orang Yahudi dibaptis dalam Nama Tuhan Yesus Kristus, dengan cara diselam.

Dalam Kisah Para Rasul, pasal 8, kita mendapati Filipus pergi dan berkhotbah kepada orang Samaria, dan membaptis mereka dalam Nama Tuhan Yesus Kristus, orang Samaria.

Dalam Kisah Para Rasul 10:49, Petrus memerintahkan orang-orang bukan Yahudi untuk dibaptis dalam Nama Tuhan Yesus Kristus.

<sup>209</sup> Paulus, Kisah Para Rasul 10:5, “Setelah ia melewati daerah pedalaman Efesus, ia menemukan beberapa murid.” Mereka adalah murid-murid Baptis; semua, adalah, orang Baptis. Mereka bertobat di bawah pelayanan seorang pengkhotbah Baptis yang—bernama, ya, Apolos. Dan ia adalah seorang pengkhotbah Baptis, “Dan membuktikan dengan Alkitab bahwa Yesus adalah Kristus.”

Paulus berkata, “Sudahkah kamu menerima Roh Kudus sejak kamu menjadi percaya?”

<sup>210</sup> Mereka menjawab, “Kami tidak tahu bahwa ada Roh Kudus.”

<sup>211</sup> Dikatakan, “Kalau begitu bagaimanakah kamu telah dibaptis?”


<sup>212</sup> Mereka berkata, “Kami telah dibaptis oleh orang yang sama yang telah membaptis Yesus, di kolam air itu di sana. Itu cukup bagus.”

<sup>213</sup> Paulus berkata, “Sekarang itu tidak akan berlaku. Kamu harus dibaptis, lagi.” Dan Paulus memerintahkan mereka untuk dibaptis, lagi, dalam Nama Tuhan Yesus Kristus. Meletakkan tangannya atas mereka, dan Roh Kudus turun ke atas mereka. Benar. Ya, Pak.

Akan akan Terang di waktu senja,  
Jalan Kemuliaan pasti akan kautemukan;  
Di jalan air itu, adalah Terang hari ini,  
Dikuburkan dalam Nama Yesus yang mulia.  
Tua dan muda, bertobatlah dari semua  
dosamu,  
Roh Kudus pasti akan masuk;  
Terang di waktu senja telah datang,  
Itu adalah fakta bahwa Allah dan Kristus  
adalah Satu.

<sup>214</sup> Itulah yang Alkitab katakan. Itu benar. Inilah saatnya, inilah saatnya kita harus bertobat.

<sup>215</sup> Beri tahu, berserulah jika Anda sudah siap, di kolam. Dan kami akan... [Seorang saudara berkata, “Kami sudah siap.”—Ed.] Anda sudah siap? Baiklah, tariklah tirai itu.

<sup>216</sup> Nah, Tuhan memberkati Anda sekarang, sementara saudara itu melayani pembaptisan. Dapatkah Anda semua melihat ke sini? 

57-0825E Ibrani, Pasal Dua #2  
Branham Tabernacle  
Jeffersonville, Indiana U.S.A.

INDONESIAN

©2022 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS  
P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.  
[www.branham.org](http://www.branham.org)

## Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS

P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.

[www.branham.org](http://www.branham.org)